

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Deskripsi Metode Pendekatan *Literature Review*

Penelitian kepustakaan (*library research*) atau kajian literatur (*literature review*), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang obyek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen). Penelitian kepustakaan atau kajian literatur (*literature review*) merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literatur berorientasi akademik (*academic-oriented literature*), serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu.

Fokus penelitian kepustakaan atau kajian literatur (*literature review*) adalah menemukan berbagai teori, prinsip, atau gagasan yang digunakan untuk menganalisis dan memecahkan pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Adapun sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif, yakni penguraian secara teratur data yang telah diperoleh, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Proses dalam melakukan penelitian dengan jurnal review yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan pencarian artikel penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan
2. Membandingkan artikel-artikel penelitian dengan penelitian sebelumnya dengan melihat simpulan umum pada masing-masing artikel penelitian tanpa

harus melakukan analisis statistic atau analisis yang mendalam terhadap data hasil penelitian

3. Membuat simpulan dari sejumlah hasil perbandingan artikel yang terkait dan disesuaikan dengan tujuan pada penelitian.

Perolehan artikel-artikel pada jurnal review ini dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Google Scholar, ScienceDirect dan Elsevier. Kemudian memasukkan kata kunci pada saat proses penelusuran artikel seperti tingkat pengetahuan tentang penggunaan obat tradisional di masyarakat. Artikel-artikel yang sejenis dengan tema penelitian selanjutnya dilakukan proses analisis untuk memperoleh artikel yang valid dan sudah terakreditasi. Analisis artikel dapat dilakukan dengan mengidentifikasi status pada artikel tersebut. Identifikasi artikel atau jurnal internasional dapat dicek statusnya dalam laman web scimago, sedangkan identifikasi artikel atau jurnal nasional dapat dicek statusnya dalam laman web sinta ristekbrin. Status artikel atau jurnal yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian *literature review* adalah dengan memeriksa quartil (jurnal internasional), sinta (jurnal nasional), *impact factor*, h-index, Scimago Jurnal Rank (SJR), dan ISSN.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Paper dari Jurnal Ilmiah, dari Organisasi yang Terpercaya dan jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang dilakukan pada tahun 2010-2020.

B. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi literature yang akan di review yaitu:
(Nursalam, 2020)

Kriteria Inklusi

- a. Jurnal diterbitkan dalam rentang waktu 10 tahun (2010-2020).
- b. Tipe jurnal (*Research articles*).
- c. Menggunakan Bahasa Indonesia/ Bahasa Inggris
- d. Jurnal yang diterbitkan oleh lembaga yang terakreditasi
- e. Jurnal tentang tingkat pengetahuan obat tradisional.

Kriteria Eksklusi

- a. Tidak dapat diakses *Full Text*
- b. Artikel tanpa sumber jurnal yang relevan/ terduplikasi
- c. Artikel yang tidak relevan (bukan tentang tingkat pengetahuan obat tradisional)

C. Informasi Jumlah dan Jenis Artikel

Artikel penelitian yang digunakan adalah jenis artikel original research yang berasal dari jurnal internasional dan jurnal nasional. Artikel yang digunakan terdiri dari 1 artikel internasional yang terindeks scopus dan 4 artikel nasional yang terakreditasi SINTA. Artikel-artikel tersebutlah yang akan digunakan sebagai acuan dalam menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Berikut informasi beserta jenis dari masing-masing artikel dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1 Informasi dan Jenis Artikel

Artikel 1	Jurnal	Majalah Farmasi, Sains dan Teknologi
	Judul	Studi Pengetahuan Sikap dan Tindakan Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Bagi Masyarakat Desa Sabi-Sabi Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur.
	Tahun	2017
	H-index	2
	Inpact factor	-
	Sinta	S4
	ISSN	2442-9791
	DOI	-
	Keterangan	Jurnal Nasional
Artikel 2	Jurnal	Fakultas Farmasi dan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
	Judul	Persepsi Pengunjung Apotek Mengenai Penggunaan Obat Bahan Alam Sebagai Alternatif Pengobatan di Kelurahan Muja Muju Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta
	Tahun	2011
	H-index	5
	Inpact factor	-
	Sinta	-
	ISSN	978-979-18458-4-9
	DOI	-
	Keterangan	Jurnal Nasional
Artikel 3	Jurnal	Jurnal Farmasi Komunitas
	Judul	Pengetahuan dan Pemilihan Obat Tradisional oleh Ibu-ibu di Surabaya
	Tahun	2021
	H-index	3
	Inpact factor	-
	Sinta	S3
	ISSN	2355-5912
	DOI	10.20473/jfk.v8i1.21912

	Keterangan	Jurnal Nasional
Artikel 4	Jurnal	Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan
	Judul	Tingkat Penggunaan dan Kesadaran Masyarakat dalam Konsumsi Obat Tradisional di Wilayah Kerja Puskesmas Gombong
	Tahun	2019
	H-index	-
	Impact factor	-
	Sinta	-
	ISSN	1858-0696/2598-9855
	DOI	10.26753/jikk.v15i1.331
	Keterangan	Jurnal Nasional
Artikel 5	Jurnal	Global Medical and Health Communication
	Judul	Community Knowledge and Behavior in the Utilization of Medicinal Plants in Cikoneng Village Bandung District (Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat dalam Pemanfaatan Tanaman Obat di Kampung Cikoneng Kabupaten Bandung)
	Tahun	2019
	H-index	-
	Impact factor	-
	ISSN	2301-9123/ 2460-5441
	DOI	10.29313/gmhc.v7i1.3214
	Keterangan	Jurnal Internasional

D. Isi Artikel

1. Artikel Pertama

Judul Artikel : Studi Pengetahuan Sikap dan Tindakan Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Bagi Masyarakat Desa Sabi-Sabi Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur.

Nama Jurnal : Majalah Farmasi, Sains dan Teknologi

Penerbit : Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma Andaunohu Kendari.

Volume dan Halaman : Volume 3, Halaman 19-22

Tahun Terbit : 2017

Penulis Artikel : Asriullah Jabbar, Musdalipah dan Andi Nurwati

ISI ARTIKEL

Desain Penelitian : Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian non eksperimental dan bersifat deskriptif.

Populasi dan sampel : Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 63 responden yang masuk dalam kriteria dengan menggunakan tehnik *purposive sampling*.

Instrumen Penelitian : Kuesioner

Metode Analisis : Metode analisis univariat, yaitu analisis yang digunakan pada satu variabel dengan tujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi karakteristik dari variabel tersebut.

Hasil Penelitian :

Uraian hasil penelitian mengenai distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat tradisional di Desa Sabi-Sabila tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2. Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat tradisional di Desa Sabi-Sabila tahun 2016

No	Penggunaan obat tradisional	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	29	46,0
2	Cukup	25	39,7
3	Kurang	9	14,3
	Total	63	100,0

Berdasarkan tabel 3.2, hasil pengolahan data dari kuesioner diperoleh nilai untuk setiap item pertanyaan dari indikator tersebut. Berdasarkan jawaban dari 63 responden terhadap item-item pertanyaan dalam indikator tingkat pengetahuan, hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah responden dengan tingkat pengetahuan baik tentang penggunaan obat tradisional di Desa Sabi-Sabila, lebih banyak yaitu 29 responden (46,0%), yang memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu 25 responden (39,7%) dan 9 responden (14,3%) yang berpengetahuan kurang.

Berikutnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini, distribusi responden berdasarkan sikap masyarakat tentang penggunaan obat tradisional di Desa Sabi-Sabila tahun 2016 yaitu.

Tabel 3.3. Distribusi responden berdasarkan sikap masyarakat tentang penggunaan obat tradisional di Desa Sabi-Sabila tahun 2016

No	Penggunaan obat tradisional	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	27	46,0
2	Cukup	23	39,7
3	Kurang	13	14,3
	Total	63	100,0

Berdasarkan tabel 3.3, hasil pengolahan data dari kuesioner diperoleh nilai untuk setiap item pertanyaan dari indikator tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki sikap baik terhadap penggunaan obat tradisional yaitu sebesar 27 responden (42,9%), memiliki sikap cukup 23 responden (36,5%) dan 13 responden (20,6%) memiliki sikap yang kurang terhadap penggunaan obat tradisional.

Selanjutnya dapat dilihat pada tabel mengenai distribusi responden berdasarkan tindakan masyarakat tentang penggunaan obat tradisional di Desa Sabi-Sabila tahun 2016 berikut.

Tabel 3.4. Distribusi responden berdasarkan tindakan masyarakat tentang penggunaan obat tradisional di Desa Sabi-Sabila tahun 2016

No	Penggunaan obat tradisional	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	27	46,0
2	Cukup	23	39,7
3	Kurang	13	14,3
	Total	63	100,0

Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki tindakan baik terhadap penggunaan obat tradisional sebesar 37 responden (58,7%), memiliki tindakan cukup 18 responden (28,6%), sedangkan 8 responden (12,7%) memiliki tindakan yang kurang terhadap penggunaan obat tradisional. Berdasarkan jawaban responden, tujuan masyarakat Desa Sabi-

Sabila menggunakan obat tradisional adalah untuk meningkatkan kesehatan, pengobatan sakit ringan dan pengobatan rutin penyakit kronis setelah perawatan dokter. Masyarakat Desa Sabi- Sabila menggunakan obat tradisional untuk penyakit ringan seperti bisul, menurunkan kolestrol dengan rebusan daun sirsak, diare dengan merebus daun jambu biji, hipertensi dengan mengkosumsi buah mentimun, alergi pada kulit akibat bakteri dengan perasan buah mengkudu, alergi makanan seperti alergi udang atau kepiting dengan meminum air kelapa merah atau perasan jeruk nipis, luka luar dengan perasan daun galing-galing, dan penyakit malaria dengan rebusan daun pepaya atau rebusan daun paria.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan obat tradisional pada masyarakat Desa Sabi-Sabila dengan mayoritas tingkat pengetahuan sebesar 46,0%, sikap sebesar 42,9% dan tindakan sebesar 58,7%. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa penggunaan obat tradisional pada masyarakat Desa Sabi-Sabila Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur termasuk kategori Baik.

Hasil Penelitian		
Tingkat pengetahuan	Sikap	Tindakan
46,0%	42,9%	58,7%

Kesimpulan : Masyarakat Desa Sabi-Sabila, Kecamatan Mowewe termasuk dalam kategori baik dengan indikator pengetahuan, sikap, dan tindakan masing-masing sebesar 46,0%, 42,9%, dan 58,7%.

2. Artikel Kedua

Judul Artikel : Persepsi Pengunjung Apotek Mengenai Penggunaan Obat Bahan Alam Sebagai Alternatif Pengobatan di Kelurahan Muja Muju Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta

Nama Jurnal : Fakultas Farmasi dan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan

Penerbit : Fakultas Farmasi dan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan.

Volume dan Halaman : -

Tahun Terbit : 2011

Penulis Artikel : Ana Hidayati, Dyah Aryani Perwitasari

ISI ARTIKEL

Desain Penelitian : Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian non eksperimental dan bersifat deskriptif.

Populasi dan sampel : Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang pengunjung apotek yang menjadi responden serta masuk dalam kriteria.

Instrumen Penelitian : Kuesioner

Metode Analisis : Metode analisis univariat, yaitu analisis yang digunakan pada satu variabel dengan tujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi karakteristik dari variabel tersebut.

Hasil Penelitian :

Berdasarkan hasil penelitian mengenai alasan masyarakat menggunakan obat tradisional atau obat bahan alam di kelurahan Muja Muju kecamatan Umbulharjo kota Yogyakarta disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.5. Alasan penggunaan obat tradisional atau obat bahan alam

No	Alasan	Jawaban				
		Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1	Mengetahui obat Tradisional	23	56	20	1	-
2	Harga obat tradisional lebih Murah	16	44	24	16	-
3	Khasiat obat tradisional sama dengan obat yang beredar	7	29	36	26	2
4	Back to nature	13	40	26	18	3
5	Efek samping lebih ringan	22	48	21	9	-
6	Tidak sembuh dengan obat modern	7	35	37	19	2

Berdasarkan tabel 3.5 di atas tentang alasan masyarakat menggunakan obat tradisional atau obat bahan alam dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat mengetahui obat tradisional dengan jawaban setuju yaitu sebesar 56 orang (56%) dari 100 responden, karena harga obat tradisional lebih murah yaitu sebesar 44 orang (44%), tetapi sebagian besar masyarakat masih ragu tentang khasiat obat tradisional sama dengan obat yang beredar dengan jawaban netral sebanyak 36 orang (36%).

Mayoritas masyarakat juga menggunakan obat tradisional dengan alasan back to nature atau kembali ke alam yaitu sebanyak 40 orang (40%) dari 100 responden. Mayoritas masyarakat juga setuju jika efek samping obat

tradisional lebih ringan yaitu sebesar 40 orang (40%), namun sebagian besar masyarakat menggunakan obat tradisional bukan karena tidak sembuh dengan obat modern dengan jawaban netral sebanyak 37 orang (37%).

Adapun alasan masyarakat tidak menggunakan obat tradisional atau obat bahan alam dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.6. Alasan Tidak Menggunakan Obat Tradisional Atau Obat Bahan Alam

No	Alasan	Jawaban				
		Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1	Tidak percaya pada khasiatnya	2	6	16	67	9
2	Efek yang ditimbulkan tidak spesifik	2	23	33	36	3
3	Sediaan obat tradisional tidak menarik	7	32	33	23	5
4	Khasiat kurang manjur dibanding obat modern	1	10	36	49	4
5	Sangat sulit memperoleh obat tradisional	1	31	33	29	6

Berdasarkan tabel 3.6 di atas tentang alasan masyarakat tidak menggunakan obat tradisional atau obat bahan alam dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat tidak setuju kalau ada yang tidak percaya pada khasiatnya yaitu sebesar 67 orang (67%), dan efek yang ditimbulkan tidak spesifik sebesar 36 orang (36%), masyarakat juga masih ragu kalau sediaan obat tradisional tidak menarik yaitu sebesar 33 orang (33%), masyarakat tidak percaya kalau khasiat kurang manjur dibanding obat modern yaitu

sebesar 49 orang (49%) dan masyarakat ragu kalau sangat sulit memperoleh obat tradisional yaitu sebesar 33 orang (33%).

Adapun tanggapan masyarakat mengenai pernyataan tentang obat tradisional atau obat bahan alam dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.7. Pernyataan Tentang Obat Tradisional atau Obat Bahan Alam

No	Alasan	Jawaban				
		Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1	Obat tradisional luar negeri lebih manjur	3	12	29	46	10
2	Obat tradisional Dicampur dengan obat modern atau bahan kimia		3	14	56	27
3	Obat tradisional Dengan kemasan Mewah	4	24	25	37	10
4	Dokter meresepkan obat tradisional	13	41	40	5	1
5	Obat modern lebih manjur	3	11	40	39	7
6	Jamu gendong ditambah dengan bahan kimia	2	10	24	43	21
7	Jamu yang mengandung bahan kimia ditarik oleh BPOM	42	33	14	4	7
8	Tanaman obat keluarga tidak perlu dipelihara di rumah	5	4	3	42	46
9	Bapak/ ibu/ saudara sering minum jamu gendong	7	41	40	9	3
10	Obat tradisional	25	42	20	11	2

	tidak dibuat sendiri					
11	Penggunaan obat tradisional meningkat	22	42	31	4	1
12	Obat tradisional tidak menimbulkan khasiat	3	17	29	41	10
13	Orang – orang gengsi minum obat tradisional	4	6	17	47	26
14	Saya gengsi minum obat tradisional	1	2	18	47	32

Berdasarkan tabel 3.7 di atas tentang tanggapan masyarakat mengenai pernyataan tentang obat tradisional atau obat bahan alam diketahui bahwa pernyataan pertama yang mengatakan obat tradisional luar negeri lebih manjur, mayoritas masyarakat mengatakan tidak setuju sebanyak 46 orang (46%). Pernyataan kedua bahwa obat tradisional dicampur dengan obat modern atau bahan kimia mayoritas masyarakat tidak setuju yaitu sebanyak 56 orang (56%). Pernyataan ketiga bahwa obat tradisional dengan kemasan mewah, mayoritas masyarakat tidak setuju yaitu sebanyak 37 orang (37%),

Selanjutnya pernyataan keempat yang menyatakan bahwa dokter meresepkan obat tradisional, mayoritas masyarakat setuju yaitu sebanyak 41 orang (41%). Pernyataan kelima bahwa obat modern lebih manjur, mayoritas masyarakat menjawab netral yaitu sebanyak 40 orang (40%). Pernyataan keenam bahwa jamu gendong ditambah dengan bahan kimia, mayoritas masyarakat menjawab tidak setuju yaitu sebanyak 43 orang (43%). Pernyataan ketujuh bahwa jamu yang mengandung bahan kimia ditarik oleh

BPOM, mayoritas masyarakat menjawab sangat setuju yaitu sebanyak 42 orang (42%).

Pernyataan kedelapan yang menyatakan bahwa tanaman obat keluarga tidak perlu dipelihara di rumah, mayoritas masyarakat menjawab tidak setuju yaitu sebanyak 42 orang (42%). Pernyataan kesembilan bahwa bapak/ ibu/ saudara sering minum jamu gendong, mayoritas masyarakat menjawab setuju yaitu sebanyak 41 orang (41%). Pernyataan kesepuluh bahwa obat tradisional tidak dibuat sendiri, mayoritas masyarakat menjawab setuju yaitu sebanyak 42 orang (42%). Pernyataan kesebelas bahwa penggunaan obat tradisional meningkat, mayoritas masyarakat menjawab setuju yaitu sebanyak 42 orang (42%).

Berikutnya pernyataan keduabelas yang menyatakan bahwa obat tradisional tidak menimbulkan khasiat, mayoritas masyarakat menjawab netral yaitu sebanyak 41 orang (41%). Pernyataan ketigabelas bahwa orang-orang gengsi minum obat tradisional, mayoritas masyarakat menjawab tidak setuju yaitu sebanyak 47 orang (47%), dan pernyataan terakhir keempatbelas bahwa saya gengsi minum obat tradisional, mayoritas masyarakat menjawab tidak setuju yaitu sebanyak 47 orang (47%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 56% (dari 100 responden) mempunyai persepsi dan sikap yang baik dan benar mengenai obat tradisional atau obat bahan alam, sebanyak 31% dengan kategori cukup dan sisanya dengan kategori kurang 13% tidak mempunyai persepsi dan sikap yang baik dan benar mengenai obat tradisional.

Persepsi/sikap baik	Persepsi/sikap cukup	Persepsi/sikap kurang
56% (dari 100 responden)	31% (dari 100 responden)	13% (dari 100 responden)

Kesimpulan : Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa persepsi dan sikap masyarakat sudah baik dan benar terhadap obat bahan alam atau obat tradisional.

Saran : Perlu dilakukan evaluasi dan penelitian kembali mengenai persepsi masyarakat mengenai penggunaan obat bahan alam atau obat tradisional di wilayah yang berbeda serta dimungkinkan untuk mengembangkan penelitian.

3. Artikel Ketiga

Judul Artikel : Pengetahuan dan Pemilihan Obat Tradisional oleh Ibu-ibu di Surabaya

Nama Jurnal : Jurnal Farmasi Komunitas

Penerbit : Fakultas Farmasi Universitas Airlangga

Volume dan Halaman : Volume 8, 8 Halaman (Terakreditasi SINTA 3)

Tahun Terbit : 2021

Penulis Artikel : Arina Rahma Oktaviani dkk

ISI ARTIKEL

Tujuan Penelitian : Mengidentifikasi pengetahuan dan pemilihan obat tradisional oleh Ibu-ibu di Surabaya.

Metode Penelitian

Desain Penelitian : Observasional dengan menggunakan pendekatan cross Sectional

Populasi dan Sampel : Populasi dalam penelitian ini adalah semua Ibu-ibu yang sedang ikut dalam car free day di kota Surabaya. Sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu 100 orang Ibu-ibu yang memenuhi kriteria yaitu Ibu-ibu yang sudah atau pernah berkeluarga, memiliki anak, dan pernah atau sedang mengonsumsi obat tradisional dalam dua bulan terakhir.

Instrumen : Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembaran kuesioner.

Metode Analisis : Metode analisis univariat, yaitu analisis yang digunakan pada satu variabel dengan tujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi karakteristik dari variabel tersebut.

Hasil Penelitian :

Uraian hasil penelitian mengenai distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang obat tradisional oleh ibu-ibu di Surabaya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.8. Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional oleh ibu-ibu di Surabaya

No	Kategori	Skor	Persentase (%)
1	Rendah	0-5	4
2	Sedang	6-10	64
3	Tinggi	11-15	32
Jumlah			100,0

Berdasarkan tabel 3.8 mengenai tingkat pengetahuan tentang obat tradisional oleh ibu-ibu di Surabaya menunjukkan bahwa terdapat 64 responden (64,7%) dengan kategori pengetahuan sedang, sebanyak 32 responden (32%) dengan kategori pengetahuan tinggi dan sisanya sebanyak 4 responden (4%) dengan kategori pengetahuan rendah. Banyaknya responden yang memiliki pengetahuan sedang terkait obat tradisional perlu adanya peningkatan pengetahuan, karena kebanyakan obat tradisional dipilih untuk swamedikasi sehingga ketepatan dalam memilih dan menggunakan obat tradisional menjadi hal yang perlu diperhatikan

Berikutnya profil pengetahuan mengenai obat tradisional oleh ibu-ibu di Surabaya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.9 Profil pengetahuan mengenai obat tradisional oleh ibu-ibu di Surabaya

No	Persyaratan	Jawaban Benar
1	Semua tanaman di Indonesia dapat digunakan sebagai obat tradisional	53
2	Obat tradisional dapat dikonsumsi berbagai kalangan usia	40
3	Tanaman yang sudah diproses dalam kemasan dengan bentuk tablet bukan merupakan obat tradisional	53
4	Obat tradisional tidak boleh mengandung bahan kimia obat	83
5	Obat tradisional tidak memiliki efek samping	29
6	Informasi produk obat tradisional dari internet selalu dapat dipercaya	71
7	Obat tradisional wajib memiliki nomor registrasi	25
8	Pada tiap kemasan obat tradisional terdapat logo untuk membedakan jenisnya	94
9	Terdapat beberapa tingkatan obat tradisional berdasarkan tingkat pengujian khasiat dan keamanan	93
10	Obat tradisional selalu aman digunakan dengan obat-obat modern	56

11	Obat tradisional yang berasal dari luar negeri (China, Arab, dll) boleh beredar tanpa registrasi dari BPOM	81
12	Banyak obat tradisional palsu yang beredar di masyarakat	90
13	Jamu gendong dan usaha jamu merupakan golongan obat tradisional	96
14	Usaha jamu racikan dan jamu gendong diperbolehkan tidak memiliki izin edar	59
15	Obat tradisional dapat dikonsumsi tanpa aturan pakai (sewaktu-waktu)	56

Pada tabel 3.9 di atas menunjukkan bahwa terdapat 53 responden (53%) mengetahui bahwa tanaman di Indonesia ternyata dapat digunakan sebagai obat tradisional sedangkan sisanya sebanyak 47 responden (47%) tidak mengetahui hal itu. Hanya 40 responden (40%) yang mengetahui bahwa obat tradisional dapat dikonsumsi berbagai kalangan usia, sedangkan sisanya 60 responden (60%) tidak mengetahuinya. Sebagian besar responden yaitu sebanyak 53 responden (53%) mengetahui bahwa tanaman yang sudah diproses dalam kemasan dengan bentuk tablet bukan merupakan obat tradisional, sementara sisanya 47 responden (47%).

Terdapat sebanyak 83 responden (83%) (mayoritas responden) mengetahui obat tradisional tidak boleh mengandung bahan kimia obat, sedangkan siswanya 17 responden (17%) tidak mengetahuinya. Hanya sebagian kecil yaitu sebanyak 29 responden (29%) yang mengetahui bahwa obat tradisional tidak memiliki efek samping, sisanya sebanyak 71 responden (71%) tidak mengetahuinya. Mayoritas responden yaitu sebanyak 71 responden (71%) mengetahui bahwa informasi produk obat tradisional dari internet selalu dapat dipercaya, sisanya 29 responden (29%).

Responden ternyata hanya sebagian kecil yaitu sebanyak 25 responden (26%) yang mengetahui bahwa obat tradisional wajib memiliki nomor registrasi, sementara sisanya 75 responden (75%) tidak mengetahuinya. Namun sebagian besar yaitu sebanyak 94 responden (94%) mengetahui bahwa pada tiap kemasan obat tradisional terdapat logo untuk membedakan jenisnya, sementara sisanya 6 responden (6%) tidak mengetahuinya. Demikian juga terdapat 93 responden (93%) atau mayoritas responden mengetahui bahwa terdapat beberapa tingkatan obat tradisional berdasarkan tingkat pengujian khasiat dan keamanan, sementara sisanya sebanyak 7 responden (7%) tidak mengetahuinya.

Terdapat 56 responden (56%) atau mayoritas responden yang mengetahui bahwa obat tradisional selalu aman digunakan dengan obat-obat modern, sisanya 44 responden (44%) tidak mengetahuinya. Mayoritas responden sebanyak 81 responden (81%)n mengetahui bahwa obat tradisional yang berasal dari luar negeri (China, Arab, dll) boleh beredar tanpa registrasi dari BPOM, sementara sisanya 19 responden (19%) tidak mengetahuinya. Demikian juga sebanyak 90 responden (90%) mengetahui bahwa banyak obat tradisional palsu yang beredar di masyarakat, sisanya 10 responden (10%) tidak mengetahuinya dan juga sebanyak 96 responden (96%) mengetahui bahwa jamu gendong dan usaha jamu merupakan golongan obat tradisional, sementara sisanya 6 responden (6%) tidak mengetahuinya. Terdapat 59 responden (59%) mengetahui bahwa usaha jamu racikan dan jamu gendong diperbolehkan tidak memiliki izin edar, sedangkan sisanya 41 responden (41%) tidak mengetahuinya, dan terakhir sebanyak 56 responden (56%)

mengetahi bahwa obat tradisional dapat dikonsumsi tanpa aturan pakai (sewaktu-waktu), sementara sisanya 44 responden (44%) tidak mengetahuinya.

Berikut ditampilkan alasan pemilihan obat tradisional sesuai dengan pengalaman responden dalam menggunakan obat tradisional pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Alasan pemilihan obat tradisional

No	Parameter	Pemilihan jawaban
1	Masalah kesehatan yang pernah ditangani dengan obat tradisional (pegel linu/nyeri)	51
2	Waktu penggunaan obat tradisional (sebelum sakit sebagai upaya pencegahan)	57
3	Hal yang dilakukan ketika menggunakan obat tradisional bersamaan dengan obat dari dokter (Konsultasi kepada dokter mengenai obat tradisional yang dikonsumsi)	75
4	Sumber informasi mengenai obat tradisional yang digunakan (Teman/tetangga/kerabat)	75
5	Bentuk sediaan obat tradisional yang paling disukai (Obat bentuk padat (tablet, kapsul) dalam kemasan)	46
6	Prioritas asal produk obat tradisional yang dipilih (Obat tradisional asal pabrik Indonesia)	49
7	Tempat membeli obat tradisional (apotek)	30
8	Faktor yang menjadi pertimbangan saat memilih obat tradisional (Kandungan/komposisi)	80
9	Kondisi yang diperhatikan saat membeli obat tradisional (Kadaluarsa)	89
10	Permasalahan yang mungkin terjadi saat peredaran obat tradisional (Obat tradisional yang mengandung bahan kimia obat dan obat palsu)	56

Pada tabel 3.10 di atas mengenai alasan masyarakat memilih untuk menggunakan obat tradisional, diketahui bahwa sebagian besar masyarakat yaitu 51 orang (51%) memilih obat tradisional karena masalah kesehatan

yang pernah ditangani dengan obat tradisional yaitu pegel linu/nyeri, sebagian besar masyarakat yaitu sebanyak 57 orang (57%) masyarakat menggunakan obat tradisional sebelum sakit sebagai upaya pencegahan, sebanyak 75 orang (75%) masyarakat konsultasi kepada dokter mengenai obat tradisional yang dikonsumsi ketika menggunakan obat tradisional bersamaan dengan obat dari dokter.

Terdapat 75 orang (75%) masyarakat memperoleh sumber informasi mengenai obat tradisional yang digunakan melalui teman/tetangga/kerabat), selanjutnya sebanyak 46 orang (46%) masyarakat paling menyukai bentuk sediaan obat tradisional dalam bentuk obat bentuk padat (tablet, kapsul atau dalam kemasan), sebanyak 49 orang (49%) masyarakat lebih memilih atau memprioritaskan asal produk obat tradisional yaitu obat tradisional asal pabrik Indonesia). Sebagian besar yaitu 49 orang (49%) masyarakat memilih tempat membeli obat tradisional di apotek ketimbang tempat lainnya.

Mayoritas masyarakat 80 orang (80%) dipengaruhi oleh faktor yang menjadi pertimbangan saat memilih obat tradisional karena kandungan/komposisinya, demikian juga mayoritas masyarakat yaitu sebanyak 89 orang (89%) memperhatikan kondisi kadaluarsa saat membeli obat dan terakhir alasan masyarakat memilih obat tradisional karena permasalahan yang mungkin terjadi saat peredaran obat tradisional seperti obat tradisional yang mengandung bahan kimia obat dan obat palsu dalam hal ini sebanyak 56 orang (56%) memilih hal ini.

Hasil penelitian menunjukkan 4% responden mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah, 64% mempunyai tingkat pengetahuan yang sedang dan 32% mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi.

Hasil Penelitian		
Pengetahuan tinggi	Pengetahuan sedang	Pengetahuan rendah
32%	64%	4%

Kesimpulan : Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan Ibu-ibu di Surabaya mengenai obat-obat tradisional masih kurang.

Saran : Perlu adanya peningkatan pengetahuan mengenai obat-obat tradisional di Surabaya.

4. Artikel Keempat

Judul Artikel : Tingkat Penggunaan dan Kesadaran Masyarakat dalam Konsumsi Obat Tradisional di Wilayah Kerja Puskesmas Gombang.

Nama Jurnal : Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan

Penerbit : Stikes Muhammadiyah Gombang

Volume dan Halaman : 15, Halaman 47-53

Tahun Terbit : 2019

Penulis Artikel : Naelaz Zukhruf Wakhidatul Kiromah, Tri Cahyani Widiastuti, Yuyu Krisdiyanti, Yusuf Kurniawan.

ISI ARTIKEL

Desain Penelitian : Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian non eksperimental dan bersifat deskriptif.

Populasi dan sampel : 242 Responden

Instrumen Penelitian : Kuesioner

Metode Analisis : Metode analisis univariat, yaitu analisis yang digunakan pada satu variabel dengan tujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi karakteristik dari variabel tersebut.

Hasil Penelitian :

Berikut disajikan bagaimana masyarakat memilih menggunakan obat ketika sakit dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.11. Alasan pemilihan obat ketika sakit

No	Karakteristik	Frekuensi (%)
1	Obat modern	138 (57,02%)
2	Obat tradisional/jamu	14 (5,79%)
3	Obat Modern dan obat Tradisional	90 (37,19%)
	Total	242 (100%)

Berdasarkan tabel 3.11 menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat akan kesehatan cukup tinggi terbukti bahwa saat sakit mereka menggunakan obat modern sebesar 37,19% dimana obat modern dapat diperoleh dari fasilitas kesehatan yaitu dokter, klinik, puskesmas dan apotek. Mayoritas masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Gombang 2.

Mayoritas masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Gombang 2 lebih memilih obat modern, hal ini dikarenakan akses dengan fasilitas kesehatan yang dekat baik ke puskesmas atau rumah sakit. Fasilitas kesehatan pada

umumnya akan memberikan terapi obat modern daripada obat tradisional. Akan tetapi masih terdapat 42,97% (104 responden) terdiri dari 14 responden (5,79%.) memilih hanya pengobatan tradisional dan 90 responden (35,71%) yang memilih pengobatan tradisional dan juga pengobatan modern.

Selanjutnya disajikan pihak yang menyarankan untuk menggunakan obat tradisional dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.12. Pihak yang menyarankan untuk menggunakan obat tradisional

No	Karakteristik	Frekuensi (%)
1	Membeli sendiri di toko obat/warung	33 (31,73)
2	Diberi tahu tenaga kesehatan di apotek	18 (17,31%)
3	Diberi tahu oleh teman/saudara/tetangga	44 (42,31%)
4	Warisan turun-menurun	7 (6,73%)
5	Membaca di internet	2 (1,92%)
Total		104 (100%)

Berdasarkan tabel 3.12 di atas dapat diketahui bahwa pihak yang menyarankan untuk menggunakan obat tradisional sebagian besar karena diberi tahu oleh teman/saudara/tetangga yaitu sebanyak 44 orang (42,31%), sebagian lagi membeli sendiri di toko obat/ warung yaitu sebanyak 33 orang (31,73%), kalau diberitahu tenaga kesehatan hanya 18 orang (17,31%), sedangkan berdasarkan warisan secara turun temurun hanya 7 orang (6,73%) dan membaca informasi dari internet hanya sebanyak 2 orang (1,92%) saja.

Berikutnya informasi tentang cara mendapatkan obat tradisional yang dilakukan oleh responden di wilayah kerja puskesmas Gombang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.13. Cara mendapatkan obat tradisional yang dilakukan oleh responden di wilayah kerja puskesmas Gombang

No	Karakteristik	Frekuensi (%)
1	Apotek	23 (22,12)
2	Toko obat	37 (35,58%)
3	Warung	32 (30,77%)
4	Menanam sendiri	1 (0,96%)
5	Jamu keliling	11 (10,58%)
	Total	104 (100%)

Berdasarkan tabel 3.13 di atas dapat diketahui bahwa cara mendapatkan obat tradisional yang dilakukan oleh responden di wilayah kerja puskesmas Gombang sebagian besar diperoleh dari toko obat yaitu sebanyak 37 orang (35,58%), sedangkan membeli di warung sebesar 32 orang (30,77%), sementara yang membeli di apotek sebanyak 23 orang (22,12%), ada yang membeli dari penjual jamu keliling yaitu sebesar 11 orang (10,58%) dan sisanya diperoleh dengan cara menanam sendiri yaitu sebanyak 1 orang (0,96%).

Berikutnya informasi tentang efek penggunaan obat tradisional yang dirasakan oleh responden di wilayah kerja puskesmas Gombang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.14. Efek penggunaan obat tradisional yang dirasakan oleh responden di wilayah kerja puskesmas Gombang

No	Karakteristik	Frekuensi (%)
1	Sembuh	80 (76,92)
2	Tidak ada perbaikan	24 (23,08%)
	Total	104 (100%)

Berdasarkan tabel 3.14 di atas dapat diketahui bahwa efek penggunaan obat tradisional yang dirasakan oleh responden di wilayah kerja puskesmas Gombang sebagian besarnya mengalami kesembuhan setelah mengkonsumsi obat tradisional yaitu sebesar 80 orang (76,92%) dan sisanya tidak mengalami perbaikan atau tidak memperoleh kesembuhan setelah meminum obat tradisional yaitu sebesar 24 (23,08%).

Selanjutnya informasi tentang kejadian efek yang tidak diinginkan setelah menggunakan obat tradisional di wilayah kerja puskesmas Gombang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.15. Kejadian efek yang tidak diinginkan setelah menggunakan obat tradisional di wilayah kerja puskesmas Gombang

No	Karakteristik	Frekuensi (%)
1	Ada	0
2	Tidak ada	80 (76,92)
3	Tidak tahu	24 (23,08%)
Total		104 (100%)

Berdasarkan tabel 3.15 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 80 responden (76,92%) menyatakan bahwa tidak pernah mengalami efek yang tidak diinginkan setelah menggunakan obat tradisional sedangkan 24 lainnya (23,08%) tidak mengetahui tentang efek samping obat tradisional.

Informasi berikut mengenai pengetahuan akan keamanan obat tradisional yang digunakan oleh responden di wilayah kerja puskesmas Gombang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.16. Pengetahuan akan keamanan obat tradisional yang digunakan oleh responden di wilayah kerja puskesmas Gombang

No	Karakteristik	Frekuensi (%)
1	Aman	163 (67,36%)
2	Tidak aman	51 (31,07%)
3	Tidak tahu	24 (11,57%)
	Total	242 (100%)

Berdasarkan tabel 3.16 di atas menunjukkan bahwa masyarakat 67,36% telah mengetahui informasi bahwa obat tradisional lebih aman dibandingkan dengan obat konvensional, sedangkan sebanyak 52 orang (31,07%) menganggap obat tradisional tidak aman, sedangkan sisanya sebanyak 11,57% tidak mengetahuinya.

Informasi mengenai sumber informasi keamanan penggunaan obat tradisional yang diperoleh responden di wilayah kerja puskesmas Gombang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.17. Sumber informasi keamanan penggunaan obat tradisional yang diperoleh responden di wilayah kerja puskesmas Gombang di wilayah kerja puskesmas Gombang

No	Karakteristik	Frekuensi (%)
1	Dinas Kesehatan	2 (1,2%)
2	Rumah sakit/ puskesmas/ klinik	10 (6,13%)
3	Dokter dan tenaga kesehatan	14 (8,59%)
4	Teman, saudara, tetangga	100 (61,35%)
5	Internet	30 (18,40%)
6	Buku	2 (1,23%)
7	Televisi	5 (3,07%)
	Total	242 (100%)

Berdasarkan tabel 3.17 di atas mengenai sumber informasi keamanan penggunaan obat tradisional yang diperoleh responden di wilayah kerja

puskesmas Gombong di ketahui bahwa sebagian besar responden mengetahuinya dari teman, saudara, tetangga yaitu sebesar 61,35%, sementara dari internet sebesar 18,40% saja, sedangkan dari dokter dan tenaga kesehatan sebesar 8,59%, dari televisi sebesar 3,07% dan dari Dinas Kesehatan dan buku masing-masing hanya sebesar 1,2%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 67,36% pengunjung mengetahui keamanan obat tradisional, semua responden merasakan manfaat obat tradisional dan sisanya sebanyak 11,57%.

Hasil Penelitian	
Pengetahuan baik	Pengetahuan kurang
67,36%	11,57%

Kesimpulan : Sebanyak 67,36% masyarakat memiliki pengetahuan baik yang berarti mereka menggunakan obat tradisional dan merasakan manfaat obat tradisional.

Saran : Diperlukan kegiatan sosialisasi penggunaan obat tradisional yang baik berupa kegiatan penyuluhan.

5. Artikel Kelima

Judul Artikel : Community Knowledge and Behavior in the Utilization of Medicinal Plants in Cikoneng Village Bandung District (Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat dalam Pemanfaatan Tanaman Obat di Kampung Cikoneng Kabupaten Bandung).

Nama Jurnal : Global Medical and Health Communication

Penerbit : Universitas Islam Bandung

Volume dan Halaman : 7, Halaman 15-20
 Tahun Terbit : 2019
 Penulis Artikel : Santun Bekti Rahimah, Yuktiana Kharisma, Eka Nurhayati, Yuniarti, Shenny Dianathasari, Muhammad Faridza.

ISI ARTIKEL

Desain Penelitian : Penelitian ini menggunakan program intervensi untuk mengedukasi dan mensosialisasikan pemanfaatan obat tradisional (tanaman obat) kepada masyarakat

Populasi dan sampel : 35 Responden

Instrumen Penelitian : Kuesioner

Metode Analisis : Metode analisis univariat, yaitu analisis yang digunakan pada satu variabel dengan tujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi karakteristik dari variabel tersebut.

Hasil Penelitian :

Informasi mengenai distribusi responden berdasarkan pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam pemanfaatan tumbuhan obat di Desa Cikoneg Kabupaten Bandung disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.18. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam pemanfaatan tumbuhan obat di Desa Cikoneg Kabupaten Bandung

Yang diukur	Kategori (%)		
	Baik	Cukup	Kurang
Pengetahuan	80%	20%	-
Perilaku	100%	-	-

Berdasarkan tabel 3.18 di atas mengenai distribusi responden berdasarkan pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam pemanfaatan tumbuhan obat di Desa Cikoneg Kabupaten Bandung diketahui bahwa sebagian besar masyarakat yaitu sebesar 80% mengetahui dengan baik manfaat tumbuhan obat, sedangkan sisanya 20% cukup mengetahui manfaat tanaman obat. Untuk perilaku masyarakat dalam memanfaatkan tanaman obat, seluruh masyarakat yaitu 100% memanfaatkan tanaman obat untuk kebutuhan berobat baik bagi dirinya maupun keluarganya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah program intervensi, tingkat pengetahuan masyarakat terhadap tanaman obat meningkat dengan baik (80%) sisanya pengetahuan kurang (20%). Seluruh masyarakat (100%) bersedia memanfaatkan tanaman obat dalam menjaga kesehatan keluarga.

Yang diukur	Hasil Penelitian	
	Baik	Cukup
Pengetahuan	80%	20%
Perilaku	100%	

Kesimpulan : Tingkat pengetahuan masyarakat yang baik 80% dan seluruh masyarakat (100%) menggunakan obat tradisional di Desa Cikoneng Kabupaten Bandung.